

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah system, hakekatnya pendidikan ialah upaya membudayakan juga memanusiakan manusia, serta terjadinya interaksi diantara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Usaha dalam membentuk generasi penerus untuk menjadikan generasi yang kreatif dan inovatif sebagai basis bagi generasi modern pada saat ini, ialah kurikulum yang ditinjau/direvisi dari waktu ke waktu seperti dengan perkembangan dan kebutuhan saat ini. Kurikulum adalah seperangkat pedoman dan aturan tentang pengajaran, termasuk tujuan yang ingin dicapai, penilaian pembelajaran, strategi pembelajaran, dan isi materi (Dimiyati dan Mudjiono, dalam Supriyanto, 2017, hlm. 298).

Keberhasilan pada belajar tidak hanya dihasilkan dengan pendidik yang berkualitas namun juga dengan interaksi dan interaksi yang menyenangkan diantara pendidik dan peserta didik di ruang kelas. Agar meraih suatu tujuan capaian tujuan hasil dari kesuksesan dalam pembelajaran dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang efektif tentunya dengan menggunakan suatu metode pengajaran yang tepat dengan kemampuan juga kebutuhan peserta didik juga dapat meningkatkan sikap dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya, belajar adalah hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Individu menerima rangsangan (stimulus) dari lingkungannya, dan lingkungannya pada gilirannya menanggapi. Perubahan perilaku individu dapat terjadi selama proses interaksi. Individu juga dapat mempengaruhi lingkungan dengan cara yang positif dan juga negatif. Hal tersebut memperlihatkan bahwa peran lingkungan belajar dalam proses belajar mengajar sangatlah penting (Hamalik, 2001, hlm. 194).

Oleh karena itu, belajar seharusnya dibangun oleh pendidik yang profesional agar dapat meningkatkan pemikiran peserta didik, serta mengembangkan potensi, meningkatkan rasa saling menghargai dapat menimbulkan keterampilan untuk peserta didik juga dapat mengembangkan interaksi yang baik dengan sesama peserta didik ataupun dengan lingkungannya.

Seorang pendidik profesional ini dalam menyampaikan informasi pelajaran dikenal sebagai model pembelajaran. Selanjutnya pendapat (Trianto, 2016) menyatakan, “model pembelajaran ialah kerangka berkonsep dengan menggambarkan suatu langkah metodis untuk penataan pengalaman dalam belajar agar mencapai suatu pembelajaran tersebut. Ini juga bertindak sebagai panduan bagi perancang pembelajaran dan pendidik ketika mengembangkan kegiatan belajar mengajar”.

Menurut Trianto (dalam Shilphy, 2020, hlm. 12) “Model pembelajaran ialah pola ataupun rencana yang dipergunakan untuk merencanakan suatu kegiatan di kelas ataupun sesi belajar yang dibimbing. Berpatokan dengan metode pembelajaran yang diterapkan, meliputi tahapan, tujuan pengajaran dalam proses kegiatan belajar, pengelolaan kelas, dan lingkungan pembelajaran. Sebab itu, model pembelajaran ialah suatu proses yang dipakai oleh pendidik agar meraih suatu tujuan dari pembelajaran yang ada, dan di dalamnya terkandung berbagai teknologi, metode, media, materi, dan alat yang akan dipakai di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran”.

Oleh sebab itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat adalah mata rantai yang perlu saat proses pembelajaran, agar siswa dapat memperoleh sumber-sumber pendidikan. Model pembelajaran sangat menentukan dalam proses pengajaran. Dengan memakai model pembelajaran yang berbeda, siswa akan tertarik untuk mempelajarinya. dan yang harus dilakukan pendidik adalah memberikan materi menjadi lebih mudah dipahami, dan pembelajaran akan terlaksana dengan tujuan yang ingin dicapai.

Salah satu model pembelajaran yang menarik yaitu model pembelajaran *Small Group Discussion* terdiri dari serangkaian latihan pembelajaran yang diselesaikan oleh peserta didik di dalam kelompok dengan terdiri dari empat sampai enam orang. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika memberikan setiap anggota kelompok siswa suatu masalah yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu untuk didiskusikan dan dipecahkan bersama (Hardiansyah, 2014, hlm. 4). Oleh sebab itu adanya pendidik penting di dalam tujuan pembelajaran, selain itu pendidik sangat sentral dalam motivasi belajar peserta didik.

Adapun sosok pendidik harus mempertimbangkan dari beberapa aspek peserta didik yaitu aspek motivasi peserta didik itu sendiri serta aspek dari psikologis peserta didik. Kemudian dalam situasi ini, kita jelas tahu bahwa motivasi memainkan bagian penting dalam hal kegiatan belajar yang memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan akademik peserta didik dan potensipeserta didik. Dua kategori pengaruh peserta didik internal dan eksternal sering digunakan untuk mengkategorikan motivasi. Ada tiga faktor internal yang dapat berpengaruh kepada belajar peserta didik: 1) faktor fisik seperti pendidikan dan kesehatan, 2) faktor psikologis seperti fokus, pengetahuan, motivasi, keterampilan, kematangan, minat, juga persiapan, dan 3) faktor kelelahan peserta didik. Berbeda dengan faktor eksternal yang ada dari luar peserta didik, faktor-faktor itu bisa dibagi menjadi tiga kategori: 1) Faktor keluarga meliputi strategi pengasuhan, hubungan anggota keluarga, budaya, lingkungan di rumah, dan keadaan *finacial* keluarga juga negara asal orangtua; 2) Faktor dari sekolah meliputi kurikulum, metode pengajaran, hubungan pendidik-peserta didik, hubungan peserta didik, bahan ajar, tata tertib sekolah, teknik dalam belajar, tujuan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pekerjaan rumah. dan 3) faktor peserta didik adalah sejauh mana peserta didik berpartisipasi di saat kegiatan belajar. Faktor tersebut dapat mempengaruhi kepada motivasi belajar peserta didik itu sendiri, karena kesuksesan belajar perlu timbul dalam keinginan peserta didik agar menjalani pembelajaran sesuai dengan hasil yang ingin dicapai (Daryanto, 2010, hlm. 36).

Faktor yang bisa mempengaruhi motivasi dalam belajar peserta didik sangat penting dan harus diperhatikan oleh pendidik agar merubah motivasi peserta didik yang lebih besar dimana motivasi itu sendiri terdapat dua jenis diantaranya motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Pendapat Hamzah B. Uno (dalam Prihartanta, 2015, hlm. 4-5) “Ada dua jenis motif yang berbeda, yaitu: Motivasi Intrinsik datang lebih dulu. Karena motivasi intrinsik lahir dari dalam diri, ialah sesuai dengan atau sebagai tanggapan atas kebutuhannya, tidak memerlukan rangsangan dari luar. berbeda dengan motivasi ekstrinsik, di sisi lain, mengacu pada dorongan yang aktif dan bekerja sebagai akibat dari pengaruh luar. Untuk mendapatkan nilai yang baik, misalnya agar kekasih atau teman-temannya

menghiburnya, seseorang mungkin belajar karena dia tahu keesokan paginya ada ulangan. Oleh karena itu, meraih nilai bagus atau memenangkan penghargaan lebih penting daripada belajar karena ingin mengetahui sesuatu”.

Tidak dapat dipungkiri bahwa proses pembelajaran membutuhkan unsur-unsur yang krusial, seperti pendidik, peserta didik, dan penggunaan metodologi pembelajaran. Rencana itu sendiri sangat berpengaruh agar mencapai tujuan yang sudah dipilih sebelumnya. Banyak taktik yang dibutuhkan untuk pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut dibutuhkan karena semua peserta didik akan memahami informasi guru secara berbeda-beda dan tidak semua peserta didik dapat memahaminya secara utuh. Untuk memastikan pembelajaran tersampaikan secara utuh, menarik, dan tidak monoton, Dalam situasi ini, pendidik perlu mengetahui mata pelajaran yang akan dibawakan, dan menentukan strategi belajar yang optimal di dasari oleh kebutuhan atau kondisi mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari Hartini dan Tresnaningsih (2020) terdapat kendala yang dihadapi oleh peserta didik juga pendidik tentang motivasi belajar, adapun pendidik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mengalami kesulitan pada saat menghidupkan suasana kelas yang berlangsung dimana keaktifan peserta didik yang kurang untuk ikut serta saat proses pembelajaran. Lalu masih banyak peserta didik yang merasa mata pelajaran PPKn ini bersifat pelajaran yang konseptual dan teoritis yang mana membuat mata pelajaran PPKn yang dianggap biasa-biasa saja dan juga kurang penting. Dengan adanya persepsi itu membuat peserta didik bosan lalu mengantuk dan lebih memilih mengobrol dengan teman sebangkunya. Lemahnya motivasi belajar dalam mata pelajaran PPKn ini juga didukung dengan pendidik yang masih memberikan pengajaran dengan menggunakan proses pembelajaran ceramah, dimana tentu hal tersebut membuat proses pembelajaran berlangsung satu arah, dan berdampak dengan peserta didik yang sulit mengeluarkan pendapat, merasa bosan karena proses belajarnya hanya untuk menulis dan mendengar materi yang sedang disampaikan.

Selanjutnya berdasarkan observasi awal pada hari Jumat, 16 Desember 2022 dengan meminta beberapa peserta didik untuk menjawab pertanyaan

mengenai model pembelajaran yang sering dipakai pendidik PPKn pada proses pembelajarannya khususnya pada kelas delapan SMP Negeri 3 Cileunyi, peserta didik tersebut memaparkan bahwa pendidik PPKn di sekolah tersebut dalam memberikan pembelajarannya masih memakai metode pembelajaran konvensional yaitu memberikan materi ajar dengan metode ceramah, peserta didik ini juga menjelaskan kurangnya penggunaan inovasi lain yang dilakukan khususnya dalam menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* untuk memberikan pembelajaran di kelas agar pembelajaran berlangsung menarik dan tidak monoton.

Maka berdasarkan permasalahan yang ditemui oleh peneliti di latar belakang ini, peneliti melihat dalam proses pembelajaran peserta didik ini harus diperhatikan baik suasana kelas maupun model pembelajaran yang akan digunakan berdampak dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn. Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, dapat teridentifikasi beberapa permasalahan diantaranya:

1. Masih terdapat motivasi belajar yang rendah pada peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
2. Penerapan pembelajaran secara konvensional terus diterapkan di dalam kelas tanpa adanya variasi model pembelajaran yang terbaru dan tidak membosankan, sehingga motivasi belajar peserta didik mengurang.
3. Pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif, salah satunya model *Small Group Discussion*, dikarenakan keterbatasan kemampuan pendidik dalam menggunakan strategi inovatif yang dapat menyebabkan pembelajaran tidak efektif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar antara peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* dengan peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional?
2. Sejauh mana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Small Group Discussion* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan?
3. Sejauh mana efektivitas penggunaan model pembelajaran *Small Group Discussion* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, karena itu terdapat tujuan yang ingin diraih diantaranya untuk mengetahui:

1. Perbedaan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran menerapkan model *Small Group Discussion* dengan pembelajaran tidak menerapkan model *Small Group Discussion*.
2. Pengaruh penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
3. Efektivitas penggunaan model pembelajaran *Small Group Discussion* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik saat belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan melibatkan model pembelajaran dengan *Small Group Discussion*. Dan untuk bisa memberikan sumbangsih keilmuan khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMP).

2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis diharapkan penelitian mendapat manfaat, diantaranya:

a. Bagi Peneliti

Menambah ilmu serta pengalaman untuk peneliti mengenai model pembelajaran *Small Group Discussion* sebagai sebuah model pembelajaran yang menarik.

b. Bagi Peserta didik

Diharapkan dengan model pembelajaran *Small Group Discussion* dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.

c. Bagi Pendidik

Memberikan inovasi dan masukan bagi peserta didik untuk menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* untuk menciptakan perhatian atau motivasi dalam pembelajaran di kelas.

d. Bagi Sekolah

Memanfaatkan model pembelajaran yang ada sebagai strategi pembelajaran yang menarik untuk diterapkan sebagai strategi pembelajaran pada saat ini.

F. Definisi Operasional

Berikut ini merupakan pengertian secara operasional pada penelitian agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman nilai-nilai variabel penelitian, diantaranya:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang dapat dihasilkan oleh suatu objek, seseorang, atau tanda internal yang dapat berdampak pada bagaimana

perasaan seseorang tentang sesuatu atau bagaimana mereka berperilaku dalam situasi tertentu (Surakhmad Winarto, 2012).

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan taktik atau kerangka kerja yang bisa digunakan saat membuat bahan pembelajaran, mengembangkan program (tujuan pembelajaran jangka panjang), dan mengajar peserta didik di ruang kelas atau di tempat lainnya. Model pembelajaran bisa diterapkan sebagai model pilihan, memungkinkan pendidik dalam memilih model pembelajaran yang efisien yang membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan mereka (Rusman, 2013, hlm. 133).

3. Model Pembelajaran *Small Group Discussion*

Menurut Dewi (2020) mengatakan, “*Small Group Discussion* digunakan saat proses pengajaran dalam membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan agar mengatasi tantangan akademik dan praktis”.

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan prasyarat untuk belajar dan sangat menentukan untuk menumbuhkan gairah atau semangat terhadap materi pelajaran. Motivasi belajar meliputi usaha untuk mencapai tujuan belajar sekaligus menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik (Puspitasari, 2013).

5. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan

PPKn ialah pembelajaran yang memberikan pendidikan nilai-nilai demokrasi, sekaligus mengajarkan etika dan standar secara holistik dan saling berhubungan. Membentuk kepribadian warga negara yang baik, menginginkan, mengetahui, dan sadar akan hak dan kewajibannya (Aji, dalam Chumairah et al., 2019, hlm. 2).

G. Sistematika Skripsi

Tentunya peneliti memiliki sistematika yang memperlihatkan kandungan pada bab, urutan dalam penulisan, dan juga keterkaitan pada bab dengan bab yang lain, diantaranya:

1. Bab I Pada bagian awal terdapat informasi umum tentang masalah yang akan diteliti, membantu merumuskan masalah, tujuan penelitian, kepentingan penelitian, definisi operasional dan sistematisasi pada skripsi.
2. Bab II Penelitian Teoritis dan Pembentukan Pemikiran, memberikan gambaran tentang gagasan yang dikemukakan para ahli dan peneliti serta kerangka konseptual yang dipergunakan untuk pedoman pelaksanaan penelitian.
3. Bab III metode penelitian, terdapat pendekatan penelitian, rancangan penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data juga analisis data, juga prosedur penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdapat hasil penelitian yang dibahas berdasarkan pengolahan dan analisis data dalam menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan saat mengkonseptualisasikan masalah.
5. Bab V Simpulan dan Rekomendasi memberikan saran atas seluruh temuan penelitian dan kesimpulan peneliti serta rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yang berminat dalam melakukan penelitian lanjutan.